



YOGYAKARTA

▶ PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Kerajinan Kulit Keparakan

Terus Kepakkan Sayap hingga Eropa



Para perajin sibuk merampungkan kerajinan sandal berbahan kulit di rumah produksi milik Agus Supriadi, Kampung Keparakan Kidul, Kecamatan Mergangsan, Selasa (23/4).

JOGJA—Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan memiliki pembagian wilayah berdasarkan potensi yang dimiliki setiap kampung. Pembagian ini ditujukan agar program pengembangan tidak dilakukan dengan serampangan.

Di Kelurahan Keparakan, terdapat empat kampung, yakni Dipowinatan, Pujokusuman, Keparakan Lor dan Keparakan Kidul, yang masing-masing memiliki potensinya sendiri-sendiri. Dipowinatan sebagai kampung wisata; Pujokusuman sebagai kampung kebudayaan; Keparakan Lor sebagai pusat kuliner; dan Keparakan Kidul sebagai pusat kerajinan.

Lurah Keparakan, Rina Budi, mengatakan di Kampung Dipowinatan dikembangkan sebagai kampung wisata, khususnya yang menyangkut *homestay* tradisional. Banyak *homestay* di kampung ini masih menggunakan

gaya tempo dulu, sehingga menarik bagi wisatawan. Sebagai kampung wisata, Dipowinatan juga didukung oleh keberadaan salah satu tokoh masyarakat yang pernah tinggal di Republik Ceko, sehingga memiliki jaringan di Eropa.

"Jadi banyak turis yang datang dari sana [Republik Ceko]," kata Rina.

Sedangkan di Keparakan Kidul yang dikembangkan sebagai pusat industri kerajinan, ada dua kerajinan yang menjadi produksi utama masyarakat, yakni kaos serta produk kerajinan berbahan kulit.

"Kaos bisa dipakai untuk souvenir. Sehingga pemasarannya adalah di sejumlah lokasi wisata, seperti Candi Prambanan, Parangtritis, Malioboro dan sebagainya," ucap dia.

Sedangkan untuk kerajinan kulit, ada beberapa produk yang dihasilkan, di antaranya sandal, sepatu, sabuk, dompet dan sebagainya.

Meskipun bisa disebut sentra karena jumlah produksinya lebih dari 10, tapi produksi kerajinan ini tidak dalam skala besar, hanya rumahan.

Untuk mendukung pelaku-pelaku usaha di kelurahan, kelurahannya dan Pemkot beberapa kali memberi pelatihan, di antaranya berjualan *online*, manajemen pemasaran, dan pengembangan produksi.

Pengembangan produksi dimaksudkan agar produsen bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Jika selama ini hanya produksi sepatu, bisa produksi kerajinan lainnya.

"Mungkin ada produk lain yang diminati konsumen, ah kita coba kenalkan itu," ucap dia.

Salah satu perajin kulit, Agus Supriadi, mengaku telah 19 tahun bekerja mengolah kulit. Kerajinan kulit buaatannya khusus menjadi sandal. Dalam sehari, dia bisa membuat 200 pasang sandal kulit.

Rumah produksinya memiliki enam pekerja. Untuk mencari bahan-bahan, dia mengatakan sebenarnya di Jogja sudah ada semua, hanya jika ingin mencari yang lebih murah, harus mau sedikit berenang.

Ia memcontohkan jika kulit diambil dari Magetan, karet dari Surabaya, dan spons dari Bandung.

Dia menasrakan produknya kebanyakan di luar Jogja, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Lampung. Menurutnya di Jogja persaingannya sudah tidak bagus, harga jualnya terlalu rendah.

(Lugas Subarkah)

Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Keparakan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005